

Strategi Pengelolaan Gerakan Koin Nahdlatul Ulama Kebumen (Gennuk) di Lazisnu Kabupaten Kebumen

Tajudin Subhi¹, Mukhsinun², dan Aniesatun Nurul Aliefah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

tajudinsubkhi0206@gmail.com¹, mukhsinun.kebumen@gmail.com²

aniesatun.nurul24@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study was to answer the formulation of the problem in the research, namely the management strategy of the NU Kebumen Coin Movement (GENNUK) in LAZISNU Kebumen Regency and the obstacles faced by LAZISNU in the implementation of the NU Kebumen Coin Movement (GENNUK) This research is a qualitative research. The data collection technique used by the researcher was interview, observation, and documentation. The objects that are intended to seek information about GENNUK are the Core Management of LAZISNU, the Director of LAZISNU and the Employees of LAZISNU. The results of this study are the management strategy of the NU Kebumen Coin Movement is carried out by formulating SOPs, forming regional coordinators, conducting fundraising, clear bookkeeping, innovation and evaluation. In addition, the management of LAZISNU Kebumen is intensive in conducting socialization and technical guidance. The board also has plans in 2023 for the development of a digital-based system for the collection and reporting of GENNUK. The obstacles faced by LAZISNU in the implementation of GENNUK include: There is not a single mindset between the MWC management and LAZISNU so that the Kebumen NU Coin Movement program has not been able to run optimally. GENNUK is not mandatory, so the officer on duty puts his interests first before serving. Lack of understanding regarding the use of infaq and shodaqoh from branches. Lack of availability of cans to meet demand from MWC and Twigs

Keywords: Strategy, Management, Gennuk

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu strategi pengelolaan Gerakan Koin NU Kebumen (GENNUK) di LAZISNU Kabupaten Kebumen dan kendala yang dihadapi LAZISNU dalam pelaksanaan Gerakan Koin NU Kebumen (GENNUK) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Obyek yang dimaksudkan untuk mencari informasi tentang GENNUK adalah Pengurus Inti LAZISNU, Direktur LAZISNU dan Pegawai LAZISNU. Hasil dari penelitian ini strategi

pengelolaan Gerakan Koin NU Kebumen dilakukan dengan menyusun SOP, koordinator wilayah, melakukan penggalangan dana, pembukuan yang jelas, inovasi dan evaluasi. Selain itu, pengurus LAZISNU Kebumen gencar melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis. Dewan juga memiliki rencana pada tahun 2023 untuk pengembangan sistem berbasis digital untuk pengumpulan dan pelaporan GENNUK. Kendala yang dihadapi LAZISNU dalam pelaksanaan GENNUK antara lain: Belum adanya satu pola pikir antara pengurus MWC dengan LAZISNU sehingga program Gerakan Koin NU Kebumen belum dapat berjalan maksimal. GENNUK tidak wajib, jadi petugas yang bertugas mengutamakan kepentingannya sebelum bertugas. Kurangnya pemahaman tentang penggunaan infaq dan shodaqoh dari cabang. Kurangnya ketersediaan kaleng untuk memenuhi permintaan dari MWC dan Twigs

Kata kunci: Strategi, Manajemen, Gennuk

PENDAHULUAN

Pengkajian kali ini akan membahas gerakan filantropi yang dilakukan oleh LAZISNU yaitu Gerakan Koin NU Kebumen atau GENNUK. Gerakan Koin NU Kebumen ini menjadi salah satu program unggulan LAZISNU yang bergerak dalam menghimpun dana infaq masyarakat khususnya warga masyarakat *Nahdiyyin* di Kabupaten Kebumen. Penghimpunan dana GENNUK dilakukan setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan di awal bulan yang kemudian hasil dari GENNUK tersebut di gunakan untuk program LAZISNU dan penguatan kelembagaan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Kebumen.

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan sukarela dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan infaq secara rutin dan mendayagunakan agar tepat sasaran. Namun, dalam menjalankan program Gerakan Koin NU Kebumen atau GENNUK terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama. Beberapa kendala tersebut diantaranya ialah belum berjalannya program Gerakan Koin NU Kebumen atau GENNUK ini satu kabupaten, masih adanya pro-kontra bahkan penolakan di masyarakat tentang pelaksanaan program.

KAJIAN LITERATUR

Strategi

Strategi merupakan salah satu cara untuk mengetahui sebuah lembaga dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Strategi ini digunakan dalam menyusun program-program yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan.

Program yang dibuat memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini bisa jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. pada karya ilmiah ini strategi yang dimaksud adalah strategi jangka panjang.

Menurut Stephanie K Marrus, strategi didefinisikan sebagai proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang memiliki tujuan untuk organisasi dalam jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut hamei dan prahalad mendefinisikan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan¹.

Menurut Rangkuti, strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berhubungan dengan pelaksanaan sebuah ide atau gagasan, perencanaan program, dan kinerja sebuah kegiatan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat kondisi internal dan eksternal yang sebenarnya, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan *eksternal*.²

Pengelolaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan berarti sebagai 1) proses, cara, perbuatan mengelola 2) proses melakukan perbuatan

¹Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab. (2017). *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan UM Makassar, Hal. 3

²Intan Putri Nazila (2019) *Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) Di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo*, Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, hal. 20

tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain 3) proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi 4) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Wayong pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian petunjuk pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.³

Infaq

Infaq secara bahasa (*lughat*) berasal dari bahasa arab dari kata *anfaqo-yunfiqu*, artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan haram. Dalam hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Menurut kamus bahasa indonesia infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi *syariat*, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu yang diperintahkan ajaran Islam.⁴

Menurut bahasa sebagaimana dijelaskan oleh Raghil Al-Isfahami, kata infaq berasal dari *nafaqo* yang berarti sesuatu yang telah berlalu atau habis, baik karena dijual, rusak, maupun mati. Kata infaq berkaitan dengan harta serta memiliki hukum wajib dan sunnah. Sedangkan menurut istilah infaq berarti suatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain. Baik berupa makanan, minuman, maupun barang lain. Definisi lainnya

³Yunita Hasrina. "Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) Di Organisasi Masyarakat Setempat (OSM) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas", jurnal manajemen & bisnis Sriwijaya Vol. 13 No. 4 Desember 2015, hal. 476

⁴Qurratul 'Aini Wara Hastuti. "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Sebagai Pungutan Liar", ZISWAF, Vol. 3 No. 1, Juni 2016, hal. 43

yaitu mendermakan, memberikan rezeki, atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain secara ikhlas karena Allah SWT.⁵

Infaq menurut pengertian etimologi adalah pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis karena hilang dan terputus dari pemilik harta orang yang memberinya. Dengan kata lain, sesuatu yang berpindah tangan ke tangan orang lain maka akan menjadi milik orang lain. Sedangkan menurut terminologi infaq mempunyai dua batasan yaitu 1) infaq adalah mengeluarkan sebagian hartanya atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. 2) infaq berarti mengeluarkan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial (kemanusiaan) sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Manajemen

Dijelaskan menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal dalam berbagai bidang.⁷ Sedangkan menurut Clayton Reeser manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf pengarah dan pengawasan.⁸

Adapun Fungsi dari manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan

⁵Ahsin W Alhafidz. (2013). *Kamus Fiqih*, Jakarta: Amzah, Hal. 93

⁶H. Bagus Setiawan, "Infaq Dalam Tafsir Al Quran Surat Al-Baqoroh Ayat 261", *Islamic Banking*, Vol 1 No. 1 Edisi perdana Agustus 2015, hal. 60-61

⁷Abdus Salam (2014). *Manajemen Insani dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 27

⁸Candra Wijaya. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif*. Medan: Perdana publishing, hal. 16

dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁹ Meskipun para ahli berbeda dalam menentukan fungsi-fungsi manajemen, tetapi bila disimpulkan fungsi-fungsi manajemen itu intinya terdiri dari empat fungsi pokok, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, atau disingkat (P4 atau POAC). Bahkan sebagian ahli ada yang menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu terdiri dari tiga saja, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁰

Berikut adalah fungsi-fungsi dari manajemen secara umum, diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹¹

Planning (perencanaan) berarti memutuskan apa yang harus terjadi di masa depan dan membuat rencana untuk dilaksanakan. Kegiatan seorang manajer adalah menyusun rencana. Menyusun rencana berarti memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Agar dapat membuat rencana secara teratur dan logis, sebelumnya harus ada keputusan terlebih dahulu sebagai petunjuk langkah-langkah selanjutnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.¹² Selain itu *organizing* juga berarti menciptakan suatu struktur organisasi dengan bagian-bagian yang

⁹Abdus Salam (2014). *Manajemen Insani dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 35-36

¹⁰ *Ibid.*, hal. 36.

¹¹George R. Terry dan Lesile W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 9.

¹²*Ibid.*, hal. 9.

terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan antar bagian-bagian satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan struktur tersebut. Pengorganisasian membuat penggunaan maksimal dari sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana dengan baik. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating (pelaksanaan) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).¹³

Gerakan Koin NU

Gerakan KOIN NU merupakan gerakan penghimpunan dana infaq dari masyarakat nahdliyin mulai dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan karena Gerakan KOIN NU lebih menekankan mengenai pentingnya infaq, bukan pada nominal infaq. Maka dari itu, dalam Gerakan KOIN NU, merupakan gerakan infaq seribu satu hari dengan menggunakan uang kertas ataupun koin, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berinfaq dengan ringan.¹⁴

¹³Abdus Salam (2014). *Manajemen Insani dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 37.

¹⁴Nurul kurniawan. (2020) *Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin Nu Di Lazisnu Jambi*. Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, hal. 3.

Koin NU sendiri adalah singkatan dari Kotak Infak Nahdlatul Ulama. Koin NU ini merupakan sebuah program untuk menghimpun dana dari masyarakat *nahdiyyin* dengan bentuk kotak infak yang dibagikan ke rumah warga dalam bentuk kaleng kemudian dalam jangka waktu tertentu kaleng tersebut diambil untuk dihitung berapa jumlah uang yang ada dari pengumpulan infak tersebut. Koin NU ini dikelola oleh LAZISNU dengan bantuan UPZISNU yang kemudian UPZISNU menyerahkan kepada setiap Ranting NU setiap desa di kecamatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *Metodologi Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹⁵ Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar atau subjek tunggal pada satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa.¹⁶

Subjek penelitian adalah beberapa sumber informasi kunci yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Subjek penelitian ini meliputi:

1. Pengurus LAZISNU kabupaten kebumen
2. Direktur LAZISNU Kabupaten Kebumen
3. Fundraising LAZISNU Kabupaten Kebumen

Untuk mengumpulkan data atau informasi yang dicari peneliti menggunakan sebuah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau metode bagi peneliti untuk mendapatkan sebuah data

¹⁵Moleong J. Lexi. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 4

¹⁶Rulam Ahmadi (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 69

penelitian. Untuk teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Gerakan Koin NU Kebumen di LAZISNU Kabupaten Kebumen

Strategi pengelolaan Gerakan Koin NU Kebumen (GENNUK) adalah dengan cara penghimpunan dana GENNUK, Pendayagunaan dana GENNUK, proses pengawasan dan evaluasi dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana GENNUK.

1. Penghimpunan dana Gerakan Koin NU Kebumen (GENNUK)

a. Rencana pelaksanaan GENNUK

Setiap kegiatan apapun tujuannya bisa berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Perencanaan (*planning*) adalah suatu usaha merancang kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, yayasan, atau individu untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Demikian pula LAZISNU Kebumen dalam merencanakan program penghimpunan (*fundraising*) dan kegiatannya kedepan agar lebih maksimal dan terencana dengan baik. Perencanaan pelaksanaannya dengan beberapa tahap yaitu : Sosialisasi mengenai GENNUK, Bimtek untuk petugas yang akan melaksanakan penghimpunan tujuan dari bimtek sendiri adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme anggota yang akan dijadikan Petugas Jemput Koin di masing-masing wilayah yang akan menjalankan GENNUK, setelah bimtek kemudian penyebaran kaleng.

Menurut Mas Wildan Haris Rosyadi selaku staf fundraising, perencanaan dalam pelaksanaan GENNUK di dasarkan pada keputusan pengurus fundraising atas persetujuan dari direktur.

Tahap awal untuk mengenalkan GENNUK kepada masyarakat LAZISNU melaksanakan sosialisasi kepada MWC dan Ranting. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengenalkan GENNUK lebih luas dan menyamakan mindset masyarakat untuk berpindah dari KOIN NU sistem lama ke GENNUK.

b. Pengorganisasian pelaksanaan GENNUK

Setelah melakukan perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Dengan adanya pengorganisasian maka perencanaan dalam penghimpunan dana GENNUK di LAZISNU Kebumen akan berjalan lebih mudah dan terstruktur. Pengorganisasian atau proses pembagian pekerjaan yang dilakukan supaya pekerjaan lebih efisien dan lebih efektif. Dalam proses pengorganisasian di lakukan sesuai dengan kemampuan setiap pengurus di LAZISNU Kebumen. Dalam pengorganisasian setiap MWC maupun Ranting yang akan menjalankan GENNUK dibuat tim atau petugas yaitu 2 petugas jemput koin(PJK) dan 1 koordinator.

Pembagian kerja dari lazisnu seorang Petugas Jemput Koin (PJK) bertugas untuk mengumpulkan koin GENNUK yang ada di masyarakat dan mendata jumlah dana GENNUK yang di dapatkan sesuai dengan kentuan yang sudah di buat oleh pihak LAZISNU. Kordinator memiliki tugas untuk merekap semua data yang telah di buat oleh PJK. Data tersebut berupa data pelaksana GENNUK (orang yang mengambil kaleng GENNUK), data jumlah perolehan dana yang di dapatkan baik pendapatan perorang dan pendapatan keseluruhan.

c. Pelaksanaan Gerakan Koin NU Kebumen

Setelah pengorganisasian di jalankan dengan baik, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program dengan melibatkan struktur organisasi yang telah di bentuk. Pelaksanaan sendiri

diartikan sebagai suatu proses berjalannya serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau sebuah lembaga yang didukung oleh kebijaksanaan, sumber daya dan prosedur dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan penjemputan atau penghimpunan dana GENNUK dilakukan satu bulan sekali dan dilaksanakan setiap awal bulan dengan mekanisme dari tanggal 1-5 atau awal bulan PJK mengumpulkan dari setiap rumah-rumah, kemudian dari tanggal 6 – 10 koordinator penyeterannya ke upzisnu kecamatan, nah kemudian dari tanggal 11-15 upzisnu menyeterorkan ke lazisnu untuk di data atau direkap keseluruhan perolehan dana satu kabupaten.”

Setiap *munfiq* (orang yang berinfaq) GENNUK terdapat data dirinya masing-masing yang tercatat dalam data LAZISNU sehingga dalam pendataan penghimpunan dana GENNUK lebih mudah. Dalam program Gerakan Koin NU Kebumen LAZISNU mempunyai sasaran yang akan di jadikan seorang *munfiq* antara lain : warga Nahdlatul Ulama dan masyarakat di Kabupaten kebumen, mereka dijadikan *munfiq* pokok karena wilayah kerja LAZISNU Kebumen adalah masyarakat NU yang tinggal di Kabupaten Kebumen. Kelembagaan Organisasi Nahdlatul Ulama di Kebumen. Sasaran lainnya yang ada di luar kabupaten adalah mereka yang sudah di tentukan oleh LAZISNU. Badan Usaha atau UMKM di kabupaten Kebumen.

Hasil penghimpunan dan GENNUK di tahun 2021 dan 2022. penghimpunan dana gennuk di tahun 2021 yang diikuti oleh enam kecamatan di Kebumen yaitu Sruweng, Prembun, Pejagoan, Kutowinangun, Buluspesantren, dan Buayan setiap bulannya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dilihat dari total hasil penghimpunan dana GENNUK setiap bulannya dengan awal penghimpunan GENNUK di tahun 2021 yang dimulai dari bulan

maret mendapat Rp 11.190.000 sampai dengan bulan desember mendapat Rp 97.350.350.

Pada tahun 2022 terdapat tambahan kecamatan yang ikut dalam menjalankan program GENNUK yaitu kecamatan Puring dan Kebumen. Hasil penghimpunan dana GENNUK pada tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan januari mendapat hasil sebesar 168.406.200 pada bulan february menurun menjadi 161.673.850. Pada bulan maret mengalami kenaikan hasil penghimpunan dana GENNUK yaitu mendapatkan 163.359.160. Pada bulan april mengalami kenaikan kembali dan mendapatkan hasil sebesar 195.062.050 namun di bulan mei menurun kembali menjadi 154.552.400. Pada bulan juni mengalami peningkatan kembali yaitu 203.178.900 namun di bulan juli mengalami penurunan pendapatan. Pendapatan di bulan juli sebesar 185.627.500. Dari hasil penghimpunan di atas menunjukkan bahwa hasil penghimpunan setiap bulannya terjadi kenaikan di tahun 2021 namun di tahun 2022 terjadi kenaikan dan penurunan di tahun 2022.

d. Evaluasi dan pengawasan penghimpunan dana gennuk

Setelah menjalankan penghimpunan program Gerakan Koin NU Kebumen, dilakukanlah pengawasan terhadap petugas lapangan dan mereka yang ada di bawah. Tujuannya supaya tidak adanya penyelewengan dana GENNUK, jikalau ada tidak sampai satu LAZISNU akan langsung melacak siapa yang melakukan penyelewengan dana. Pengawasan ini dilakukan oleh pihak LAZISNU Kebumen dengan dibantu MWC, PJK, dan Pengurus Ranting.

Setelah melakukan pengawasan terhadap penghimpunan hal yang tidak kalah penting adalah melakukan evaluasi terhadap berjalannya penghimpunan infaq. Evaluasi ini bertujuan untuk mengontrol berjalannya GENNUK di setiap Ranting, apakah terjadi

kendala atau berjalan lancar. Evaluasi ini di lakukan sebulan sekali dan tiga bulan sekali.

2. Pendayagunaan dana Gerakan Koin NU Kebumen

a. Penggunaan dana gennuk

Dana GENNUK yang telah terkumpul akan di prosentasikan berdasarkan ketentuan dalam pedoman GENNUK yaitu 60% untuk ranting, 20% untuk UPZISNU kecamatan, 15% untuk LAZISNU dan 5% untuk save dana kebencanaan.

Dari pembagian dana GENNUK di atas kemudian dibagi lagi melalui LAZISNU, UPZISNU, dan ranting. LAZISNU yang memperoleh 15% dari keseluruhan dana GENNUK dengan penerimaan 100% dialokasikan lagi secara rinci yaitu 20% untuk operasioanl. 30% untuk program penguatan kelembagaan (NU, banom, dan lembaga). 50% untuk program keagamaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan kebencanaan.

UPZISNU yang memperoleh 20% dari keseluruhan dana GENNUK dengan penerimaan 100% dialokasikan lagi secara rinci yaitu 20% untuk operasioanal. 30% untuk program penguatan lembaga. 50% untuk program keagamaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan kebencanaan. Ranting yang memperoleh 60% dari keseluruhan dana GENNUK dengan penerimaan 100% dialokasikan lagi secara rinci yaitu 20% untuk operasioanal. 30% untuk program penguatan lembaga. 50% untuk program keagamaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan kebencanaan.

Petugas yang bertugas di lapangan yaitu Petugass Jemput Koin (PJK) dan Koordinator mereka mendapatkan bisyaroh atau pengganti uang jalan dari setiap kotak atau kaleng yang mereka ambil. Pembagiannya seorang petugas jemput koin (PJK) mendapatkan Rp 2000/kotak untuk bisyaroh dan biaya operasional

dan untuk koordinator mandapatkan Rp500/kotak untuk biaya operasional.

3. Pelaksanaan pendayagunaan dana gennuk

Dana Gerakan Koin NU Kebumen akan di gunakan dalam lima program LAZISNU Kebumen. “dana gennuk digunakan untuk kegiatan di kelembagaan NU di masing-masing tingkatan mas. Selain itu juga dana gennuk digunakan untuk program lazisnu kebumen yaitu di bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial dan kebencanaan dan paling sering pendayagunaan atau penyalurannya untuk faqir miskin” ucap Wildan Haris Rosyadi. Staf Fundrising LAZISNU Kebumen.

a. Program Pendidikan.

- 1) Bantuan beasiswa dan santri tidak mampu mulai dari RA/TK, SD/MI, SMP/MTS, SMK/SMA, IAINU/UMNU dan pondok pesantren di wilayah kebumen.
- 2) Bantuan motivasi siswa berprestasi di lingkungan lembaga pendidikan (LP) ma’arif dan berdasarkan sekolah yang dikelola oleh nahdiyyin

b. Program Kesehatan

- 1) Pengadaan mobil ambulance gratis bagi warga nahdiyyin
- 2) Bantuan biaya pengobatan warga nahdiyyin
- 3) Bantuan alat bantu kesehatan seperti kursi roda, kruk, kaki palsu bagi warga nahdiyyin
- 4) bantuan hand sanitizer dan cairan disinfektan untuk pondok pesantren nahdiyyin (saat adanya covid 19)

c. Program Ekonomi

- 1) Bantuan modal kerja untuk pedagang kecil
- 2) Pelatihan pengelolaan wirausaha (manajemen marketing, penjualan, keuangan, dan difersifikasi produk)

d. Program Keagamaan

- 1) Pembentukan SK UPZIS bagi pondok pesantren, masjid, mushola NU yang mengumpulkan zakat (UU Zakat no 23 Tahun 2011 pasal 28 “Setiap orang dilarang dengan sengaja bertindak selaku amil zakat melakukan pengumpulan, pendistribusian, atau pendayagunaan zakat tanpa izin pejabat yang berwenang”)
- 2) Pengadaan kitab atau al qur’an untuk untuk masjid atau mushola yang membutuhkan

e. Program Kebencanaan

- 1) Menggalang dana satu kabupaten untuk penanggulangan bencana baik di wilayah Kabupaten Kebumen maupun di luar Kebumen
- 2) Menyalurkan dan melaporkan hasil penggalangan dana melalui media komunikasi yang lazim di masyarakat

Selain pendayagunaan dana GENNUK di lima program LAZISNU Pendayagunaan lainnya untuk program penguatan kelembagaan NU meliputi:

- 1) Pembelian Alat Tulis Komputer Organisasi NU
- 2) Pembelian atribut, papan nama lembaga atau untuk membuat bendera
- 3) Kegiatan Lailatul Ijtima atau kegiatan dakwah lainnya
- 4) Pembangunan infrastruktur organisasi
- 5) Penguatan kapasitas personal pengurus NU melalui pendidikan atau pelatihan
- 6) Rapat-rapat pengurus NU dan lain-lain

4. Evaluasi dan Pengawasan pendayagunaan dana gennuk

Untuk pengawasannya LAZISNU melihat dari pentasyarufannya. Apabila dalam tiga bulan tidak melakukan pentasyarufan maka dari LAZISNU melakukan evaluasi. Pengawasan dalam hal ini berfokus pada penggunaan dana GENNUK yang ada di tingkat UPZISNU maupun Rnting. “Pengawasan dana gennuk “untuk

pengawasan kami (lazisnu) hanya berkoordinasi dengan ranting yang bersangkutan apakah dan tersebut sudah disalurkan dengan baik atau belum.” Ucap Wildan Haris Rosyadi. Staf Fundrising LAZISNU Kebumen.

Setelah melakukan pendayagunaan atau penyaluran dana Gerakan Koin NU Kebumen (GENNUK) ke setiap ranting NU yang meminta dana GENNUK untuk di salurkan kepada yang membutuhkan LAZISNU melakukan pengawasan. Pengawasan tersebut bertujuan untuk mengontrol bagaimana berjalannya pentasyarufan atau penyaluran dana GENNUK apakah sesuai atau belum. “evaluasi di lakukan ketika sudah ada laporan dari ranting yang sudah melakukan pendayagunaan atau pentasyarufan dana GENNUK.” Ucap Wildan Haris Rosyadi. Staf Fundrising LAZISNU Kebumen.

Hambatan yang di hadapi LAZISNU Kebumen dalam menjalankan GENNUK

Hambatan adalah suatu penghalang yang dapat menunda kemajuan lembaga dan menghalangi berjalannya sebuah program untuk mencapai tujuannya. Hambatan sering kali ditemukan ketika sudah berjalannya sebuah program. Dalam menjalankan program Gerakan Koin NU Kebumen LAZISNU memiliki banyak hambatan. Menurut bapak Ahmad Hadi Ismanto menjelaskan bahwa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Hadi Ismanto. Sekretaris LAZISNU beliau mengatakan “hambatan paling besar dalam pelaksanaan GENNUK adalah di kepengurusan MWC tidak memahami mengenai konsep GENNUK mas, mungkin bisa tidak memahami mungkin juga tidak mau paham mengenai konsep GENNUK. Selain itu mereka memiliki alasan yang bermacam-macam diantaranya alasan sedang melakukan pembangunan, alasan warganya tidak mau dicatat ketika melakukan infaq. Kemudian mungkin juga dari kepengurusan enjoy dengan sistem lama mas.” Menurut

dari penjelasan bapak Ahmad Hadi Ismanto hambatan paling besar terdapat di tingkat MWC atau tingkat kecamatan, di tingkat ranting atau tingkat bawahnya mereka cuman ikut saja dengan pemimpinnya.

Dalam penghimpunan dana GENNUK banyak terjadi hambatan yang di alami oleh PJK (Petugas Jemput Koin). Hambatan tersebut dapat terjadi oleh *munfiq* maupun PJK, yang terjadi oleh *munfiq* ialah tidak mau di tulis data dirinya karena mereka tidak mau diketahui mengenai data dirinya.

Berdasarkan wawancara dengan Mas Wildan Haris Rosyadi selaku staf Fundrising LAZISNU Kebumen beliau berkata “uang infaq mereka tidak mau di hitung di tempat atau di depan *munfiq* mas, karena dengan dasar kepercayaan mereka terhadap PJK, yang selanjutnya keterlambatan pengunduhan atau penyetoran, penggunaan data pengunduhan sebagian masih tulis tangan belum belum memakai format dari LAZISNU padahal PJK sudah di beri kertas pengunduhan sesuai ketentuan dari LAZISNU, kemudian pengunduhan kaleng dari PJK kurang maksimal sehingga *munfiq* ada yang berhenti menjalankan infaqnya mas”. Menurut penjelasan Mas Wildan Haris Rosyadi terkadang ada seorang *munfiq* yang sudah sangat percaya terhadap penjemput koin sehingga uang yang didapatkan tidak mau di hitung di hadapan *munfiq* tersebut. Hambatan yang dihadapi lazisnu dalam menjalankan GENNUK, seperti:

1. GENNUK Sifatnya tidak wajib sehingga petugas yang bertugas lebih mementingkan kepentingannya terlebih dahulu sebelum melakukan hidmah di lazisnu untuk mengambil koin.
2. Kurangnya kesepahaman terkait pemanfaatan infaq dan shodaqoh dari ranting.
3. Belum sejalan atau satu mindset antara pihak MWC NU dan Ranting
4. Perbedaan persepsi antara UPZISNU dan MWC NU

DAFTAR PUSTAKA

Moleong J. Lexi. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rulam Ahmadi (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab. (2017). *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan UM Makassar.
- Intan Putri Nazila (2019) *Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) Di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo*, Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Yunita Hasrina. “*Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) Di Organisasi Masyarakat Setempat (OSM) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas*”, jurnal manajemen & bisnis Sriwijaya Vol. 13 No. 4 Desember 2015.
- Parcallino Juliana Suawa, Novie R Pioh dan Welly Waworundeng. “*Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)*”, Jurnal Governance Vol. 1. No. 2 2021. ISSN: 2088-2815
- Qurratul ‘Aini Wara Hastuti. “*Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Sebagai Pungutan Liar*”, ZISWAF, Vol. 3 No. 1, Juni 2016,
- Ahsin W Alhafidz. (2013). *Kamus Fiqih*, Jakarta: Amzah.
- H. Bagus Setiawan, “*Infaq Dalam Tafsir Al Quran Surat Al-Baqoroh Ayat 261*”, Islamic Banking, Vol 1 No. 1 Edisi perdana Agustus 2015.
- Abdus Salap---52- *anajemen Insani dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Candra Wijaya. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif*. Medan: Perdana publising.
- Abdus Salam (2014). *Manajemen Insani dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- George R. Terry dan Lesile W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdus Salam(2014). *Manajemen Insani dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurul kurniawan. (2020) *.Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin Nu Di Lazisnu Jambi*. Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.